

PENGARUH FAMILY OWNERSHIP, POLITICAL CONNECTION DAN FIRM CHARACTERISTICS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES DENGAN TAX AGGRESSIVENESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muh. Fachrul Ryantama^{1*}, Jamaluddin M², Suhartono^{3*}, Roby Aditiya⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Abstract, *This study aims to examine the effect of family ownership, political connection, and firm characteristics on earning management practices with tax aggressiveness as a moderating variable. This research is a quantitative study with a descriptive approach. The data used in this study is secondary data by taking the financial statements of manufacturing companies for the 2014-2018 period using purposive sampling method and obtained 10 companies. Data analysis used multiple linear regression analysis and moderating regression analysis with the residual test approach.*

The results of the study using multiple linear regression analysis show that family ownership, political connection, and firm characteristics have a positive and significant effect on earning management practices. Moderating regression analysis with the residual test approach shows that tax aggressiveness is able to moderate family ownership and firm characteristics towards earning management practices. Meanwhile, tax aggressiveness was unable to moderate the political connection to earning management practices.

Keywords: *family ownership, political connection, firm characteristics, earnings management practices, tax aggressiveness*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh family ownership, political connection, dan firm characteristics terhadap earning management practices dengan tax aggressiveness sebagai variable moderasi.. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dengan mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2018 dengan metode pengambilan Purposive Sampling dan diperoleh 10 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan uji residual.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa family ownership, political connection, dan firm characteristics berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning management practices. Analisis regresi moderating dengan pendekatan uji residual menunjukkan bahwa tax aggressiveness mampu memoderasi family ownership dan firm characteristics terhadap earning management practices. Sedangkan tax aggressiveness tidak mampu memoderasi political connection terhadap earning management practices.

Kata Kunci: *kepemilikan keluarga, koneksi politik, karakteristik perusahaan, praktik manajemen laba, agresivitas pajak*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis setiap perusahaan selalu ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik dimana hal tersebut tercermin dalam informasi laporan keuangan perusahaan, hal ini tentu sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, dan pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan merupakan media terpenting untuk menilai kondisi suatu perusahaan (Prastiti, 2013). Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat

***Koresponden:**

fachrulryantama@gmail.com

penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan (Wardani dan Isbela, 2017).

Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya para pemilik perusahaan. Salah satu parameter dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan (Wardani dan Isbela, 2017).

Perhatian yang besar terhadap pelaporan laba seringkali membuat pembaca laporan keuangan tidak memperhatikan prosedur atau proses yang digunakan untuk menghasilkan laporan tersebut. Hal ini membuka peluang kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya (Apriyani dkk., 2019).

Utami (2017) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan motivasi tertentu. Manajemen laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Meskipun demikian, jika tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat mengakibatkan pengungkapan laba yang sedikit menyenangkan bagi investor karena tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko dari portfolio (Bestivano, 2013).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini, *family ownership*, *political connection*, dan *firm characteristics* merupakan faktor-faktor yang diteliti. Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga adalah perusahaan yang kedudukan dan hak kontrol yang dominan terhadap perusahaan dimiliki oleh keluarga yang merupakan pemegang saham mayoritas. Selain itu, anggota keluarga umumnya tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan dan posisi penting dalam dewan pengawas (Dwiyanti dan Astriena, 2018). Pada perusahaan keluarga, biasanya terdapat hubungan yang erat antara anggota keluarga dan manajer. hubungan yang erat tersebut menyebabkan manajer mengelola laba demi memenuhi tujuan atau harapan jangka panjang anggota keluarga.

Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki kecenderungan untuk membangun hubungan politik. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Pranoto dan Widagdo, 2016). Hubungan politik dibentuk untuk mengakomodasi berbagai kepentingan diantaranya penghindaran pajak, subsidi pemerintah dan sebagai payung perlindungan terhadap peraturan yang berlaku.

Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Astuti, 2017). Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya. Dengan demikian, manajer akan mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya (Yatulhusna, 2015).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi (*agency theory*) mengatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Hal

inilah yang mengakibatkan adanya ketidak seimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini juga yang kemudian menimbulkan konflik antara pemegang saham dengan tim manajemen yang membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Konflik ini dikenal dengan nama *agency problem*.

Agency theory menyatakan bahwa *agency problem* atau masalah keagenan ada dua macam, yaitu masalah keagenan Tipe I dan Tipe II. Masalah keagenan Tipe I adalah masalah keagenan yang muncul karena pemisahan antara pemegang saham dan manajemen (*principal-agent conflict*). Sedangkan, masalah keagenan Tipe II adalah masalah keagenan yang muncul di antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (*principal-principal conflict*).

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Family Ownership* berpengaruh terhadap *earnings management practices*.

Perusahaan keluarga memiliki potensi yang besar untuk melakukan manajemen laba yang disebabkan kedudukan dan hak kontrol yang dominan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas. Selain itu perusahaan keluarga memiliki potensi yang besar untuk memunculkan konflik keagenan tipe II karena umumnya anggota keluarga tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan dan posisi penting dalam dewan pengawas (Dwiyanti dan Astriena, 2018). Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencari keuntungan pribadi dengan mengekspropriasi atau mengambil alih hak yang merupakan milik pemegang saham minoritas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2018) dan Dewi dan Rego (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian Dwiyanti dan Astriena (2018) dan Utami dan Setyawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: *Political connection* berpengaruh terhadap *earnings management practices*.

Konflik keagenan tipe II disebabkan oleh pemegang saham mayoritas yang cenderung mementingkan kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Koneksi politik sendiri sering memicu terjadinya konflik agen tipe II. Aktivitas ekspropriasi aset oleh pemilik mayoritas lebih banyak ditemukan pada perusahaan yang memiliki hubungan politik. Perusahaan dengan hubungan politik sedikit menaruh perhatiannya dalam menyusun pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini tentu mempermudah manajemen laba dalam perusahaan yang tentunya hanya akan menguntungkan bagi pemilik mayoritas (Pranoto dan Widagdo, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriyani dkk. (2019) dan Pranoto dan Widagdo (2016) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: *Firm characteristics* berpengaruh terhadap *earnings management practices*.

Perusahaan akan melakukan manajemen laba tergantung pada kondisi laba perusahaan. *Agency theory* menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dan pemilik entitas selaku *principal*. Pemilik perusahaan akan memusatkan perhatiannya pada laporan laba/rugi karena pemilik berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen. Sementara manajemen akan lebih berfokus pada kepentingan mereka sendiri yang cenderung akan mengambil kebijakan secara sepihak yang dapat merugikan perusahaan, salah satunya dengan manajemen laba (Herni dan Susanto, 2008). Hal ini kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Lestari dan Wulandari (2019) dan Widyastuti (2007) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

H4: *Tax aggressiveness* memoderasi *family ownership* terhadap *earnings management practices*.

Perusahaan keluarga akan meminimalkan pengeluaran pajak perusahaan untuk memaksimalkan laba yang akan diterima untuk kepentingan pribadi dengan memanfaatkan pengawasan yang perusahaan yang tidak efektif. Hal ini yang kemudian menimbulkan konflik antara pemilik saham mayoritas dan pemilik saham minoritas. Hal ini sesuai dengan *theory agency* yang mengatakan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Konflik antara pemilik saham mayoritas dan pemilik saham minoritas dalam hal ini terjadi apabila manajemen ingin meningkatkan keuntungan perusahaan atau laba bersihnya untuk kepentingan pribadi, dengan menggunakan banyak cara,

salah satunya dengan agresivitas pajak. Sementara pemilik saham minoritas tidak ingin perusahaan mendapat akibat fatal ketika melakukan agresivitas pajak demi menjaga citra dan reputasi perusahaan.

H5: Tax aggressiveness memoderasi political connection terhadap earnings management.

Menurut *Agency theory*, masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik tersebut terjadi ketika pemilik utama perusahaan tersebut adalah fiskus (pemerintah) sekaligus pembuat regulasi dalam hal perpajakan. Pihak fiskus yang merangkap sebagai pembuat regulasi berharap akan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak. Sementara pihak manajemen ingin memaksimalkan laba yang cukup signifikan dengan menghasilkan beban pajak rendah (Pranoto dan Widagdo, 2016).

H6: Tax aggressiveness memoderasi firm characteristics terhadap earnings management.

Profitabilitas sering menimbulkan konflik antara pemilik dan manajemen. *Agency theory* menyatakan bahwa, masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen ingin meningkatkan keuntungan perusahaan atau laba bersihnya untuk kepentingan pribadi, dengan menggunakan banyak cara, salah satunya dengan agresivitas pajak. Sementara pemilik cenderung tidak ingin perusahaan mendapat akibat fatal ketika melakukan agresivitas pajak demi menjaga citra dan reputasi perusahaan (Yaulhusna, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji keandalan suatu teori yang kemudian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dan akan menghasilkan pemetaan untuk memberikan gambaran berupa angka dan juga statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Alasan menggunakan data perusahaan pada tahun 2014-2018 karena merupakan data terbaru yang tersedia ketika penelitian dilakukan. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada pusat referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 for windows. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel family ownership (X1), political connection (X2), firm characteristics (X3), tax aggressiveness (Z) dan variabel earnings management practices (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Family Ownership	50	,00	1,00	,6000	,49487
Political Connection	50	,00	1,00	,1000	,30305
Profitabilitas	50	-3,37	29,04	9,1222	6,41886
Tax Aggressiveness	50	,13	,60	,2555	,06596
Earnings Management	50	-,13	,21	,0309	,08436
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *family ownership*, *profitabilitas*, dan *tax aggressiveness* memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Sedangkan *political connection* dan *earnings management practices* memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06067348
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,839
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,839 yang lebih dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

- b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Family Ownership	,829	1,206
	Political Connection	,509	1,966
	Profitabilitas	,491	2,036
	Tax Aggressiveness	,873	1,146

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Pada variabel *family ownership* diketahui nilai *tolerance* adalah 0,829 > 0,1 sedangkan nilai VIF adalah 1,206 < 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan mengalami perdempetan di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi – Uji Run Test
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00499
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253
a. Median	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,253 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,448	,06267

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Family Ownership, Political Connection

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai (*Adjusted R Square*) sebesar 0,442, hal ini berarti bahwa 44,2% variabel *earnings management* dipengaruhi oleh variabel *family ownership*, *political connection*, dan *firm characteristics*. Sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji F – Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	3	,056	14,265	,000 ^b
	Residual	,181	46	,004		
	Total	,349	49			

a. Dependent Variable: Earnings Management

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Family Ownership, Political Connection

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hasil di atas menunjukkan bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,265 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 14,265 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,81. Berarti variabel *family ownership*, *political connection*, dan *firm characteristics* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *earnings management*.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-,040	,019		
1	Family Ownership	,039	,019	,228	2,041
	Political Connection	,088	,041	,315	2,123
	Profitabilitas	,004	,002	,325	2,171

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -0,040 + 0,039 X_1 + 0,088 X_2 + 0,004 X_3 + e$$

- Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa variabel *family ownership* memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,041 > 2,013 dengan tingkat signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, maka diterima. Hal ini berarti *family ownership* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management practices* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap *earnings management practices* terbukti.
- Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa variabel *political connection* memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,123 > 2,013 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05, maka diterima. Hal ini berarti *political connection* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management practices* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *earnings management practices* terbukti.
- Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa variabel *firm characteristics* dalam hal ini adalah profitabilitas memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,171 > 2,013 dengan tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05, maka diterima. Hal ini berarti *firm characteristics* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management practices* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *firm characteristics* berpengaruh positif terhadap *earnings management practices* terbukti.

b. Uji Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji t - Uji Residual Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-,007	,018		
1	Zscore: Family Ownership	,027	,009	,318	2,842
	Zscore: Political Connection	,046	,021	,551	2,256
	Zscore: Profitabilitas	,035	,012	,418	2,831
	Zscore: Tax Aggressiveness	-,008	,013	-,095	-,643
	X1_M	,039	,016	,420	2,355
	X2_M	-,051	,026	-,687	-1,940
	X3_M	,032	,014	,435	2,290

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

- Hasil uji residual yang terlihat pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel moderasi X1_M mempunyai t hitung sebesar 2,355 > t tabel 2,013 dengan koefisien beta understandardized sebesar 0,039 dan tingkat signifikansi 0,023

yang lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Tax Aggressiveness* merupakan variabel yang memperkuat hubungan variabel *Family Ownership* terhadap *Earnings Management*.

- Hasil uji residual yang terlihat pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel moderasi X2_M mempunyai t hitung sebesar $-1,940 < t \text{ tabel } 2,013$ dengan koefisien beta *understandardiszed* sebesar $-0,051$ dan tingkat signifikansi 0,059 yang lebih besar dari 0,05, maka H5 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Tax Aggressiveness* tidak dapat memperkuat tetapi justru melemahkan hubungan variabel *Political Connection* terhadap *Earnings Management Practices* dilihat dari koefisien beta *understandardiszed* yang bernilai negatif.
- Hasil uji residual yang terlihat pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel moderasi X3_M mempunyai t hitung sebesar $2,290 > t \text{ tabel } 2,013$ dengan koefisien beta *understandardiszed* sebesar 0,032 dan tingkat signifikansi 0,027 yang lebih kecil dari 0,05, maka H6 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Tax Aggressiveness* merupakan variabel yang memperkuat hubungan variabel *Firm Characteristics* (Profitabilitas) terhadap *Earnings Management*.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Family Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management practices* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba dikarenakan kedudukan dan hak kontrol yang dominan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.
2. *Political connection* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management practices* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba karena perusahaan dengan koneksi politik memiliki banyak keuntungan dan memperoleh perlakuan khusus.
3. *Firm characteristics* (profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management practices* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba karena perusahaan akan menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna.
4. *Tax aggressiveness* memoderasi hubungan antara *family ownership* terhadap *earnings management practices* dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi pada keluarga akan melakukan manajemen laba dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menurunkan pajak yang harus dibayar melalui penghindaran pajak atau agresivitas pajak.
5. *Tax aggressiveness* tidak mampu memoderasi hubungan antara *political connection* terhadap *earnings management practices*. Hasil ini membuktikan bahwa penghindaran pajak tidak mampu mempengaruhi perusahaan dengan koneksi politik untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan koneksi politik tidak selalu kearah negatif yakni memperoleh perlakuan khusus dari pemerintah.
6. *Tax aggressiveness* memoderasi hubungan antara *firm characteristics* (profitabilitas) terhadap *earnings management practices* dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menurunkan laba perusahaan dengan manajemen laba untuk mengurangi pembayaran pajak akibat laba yang terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Siti Rochmamah Ika, Henry Sarnnowo. 2019. Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *ISEI Economic Review*, Vol. II, No. 1 hal.8-15.

- Astuti, Pipit Widhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Universitas Negeri Padang*.
- Dewi, Putu Purnama dan Rego, Chanco M. D. 2018. Kompensasi Bonus, Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Vol. 3, No. 1.
- Dwiyantri, K. T. 2017. Pengadopsian Standar Akuntansi Berbasis IFRS, Kepemilikan Keluarga, dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12. No.2. Pp.65-73.
- Dwiyantri, K. T., dan Astriena, Meyta. 2018. Pengaruh Kepemilikan keluarga dan Karakteristik Komiteaudit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol.3, No.2. hal.447-469.
- Firdaus, M. F. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Hubungan Politikterhadap Praktik Manajemen Labadengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasipada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Pasundan*.
- Herni dan Susanto, Y. K. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 3.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Wulandari, S. Oky. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi 2019*, Vol. 2, No. 1.
- Pranoto, B. A., dan Widagdo, A. K. 2016. Pengaruh koneksi politik dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper (Sancall 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, 472-486.
- Utami, Meliana. 2017. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan *corporate Social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Dengan manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Utami, Wahyu Tri dan Setyawan, Hendri. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2010 - 2013). *Conference in Business, Accounting, and management*, Vol. 2 No. 1.
- Wardani, D. K., dan Isbela, P. D. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Vol.13, No.2.
- Widyastuti, Tri. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham. *Akuntabilitas*, Vol.7, No.1 hal.38-44.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.